



<http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.20739>

Strategi Pengembangan Sekolah Berbasis Pertanian Di SMK Pertanian Al-Mu'minin Kota Tasikmalaya

¹Elmira Syahdanabila Rozak, ¹Rifki Muhamad Imadudin, ¹Ruliyandi, ⁴Siti Sharah, ¹Suci Nurianti, ¹Rina Nuryati

¹Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

¹Email: elmirasyahda31@gmail.com

Abstract

Al-Mu'minin Agricultural Vocational High School is a newly school in Tasikmalaya City. In its implementation, the school faces several challenges, including limited financial resources, low student understanding of agricultural practices, lack of research and technological support, and suboptimal logistics systems and regulatory compliance. It's important to conduct a study to formulate appropriate development strategies. This study aims to identify internal and external factors and to formulate development strategies. The research was conducted in May 2024 using a qualitative approach through descriptive analysis, internal and external analysis, and SWOT analysis, with key respondents are school principal, teachers, and students. Data was obtained from primary data through interviews and secondary data from documents/archives. The results show that strengths factors include free education, extensive practical land, adequate facilities and infrastructure, qualified teaching staff, diverse cultivated commodities, and the availability of dormitories. The weaknesses include limited promotion, inadequate access roads, low student involvement in agricultural activities, and weak school management. External opportunities consist of collaboration with the Faculty of Agriculture of Unsil, technological development, and government support, while threats include the large number of competing schools, low interest in agricultural education, and a higher preference for other fields of study. This study produced thirteen alternative strategies to support school development.

Keywords: *Development Strategy, Vocational School of Agriculture, SWOT*

Abstrak

SMK Pertanian Al-Mu'minin merupakan salah satu sekolah yang baru berdiri di Kota Tasikmalaya. Dalam pelaksanaannya, sekolah ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan biaya, rendahnya pemahaman siswa, minimnya dukungan riset dan teknologi, serta belum optimalnya sistem logistik dan pemenuhan regulasi. Oleh karena itu, penting untuk dikaji guna merumuskan strategi pengembangan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal serta merumuskan strategi pengembangan SMK Pertanian Al-Mu'minin. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis deskriptif, analisis lingkungan internal dan eksternal, serta analisis SWOT, dengan responden kunci meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Data diperoleh dari data primer melalui wawancara dan data sekunder dari dokumen/arsip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan internal meliputi biaya pendidikan gratis, lahan praktik yang luas, sarana prasarana memadai, tenaga pengajar sesuai bidang keahlian, beragam komoditas yang diusahakan, serta ketersediaan asrama. Adapun kelemahannya yaitu kurangnya promosi, akses jalan yang terbatas, rendahnya kontribusi siswa dalam kegiatan pertanian, dan manajemen sekolah yang belum optimal. Faktor peluang meliputi kerja sama dengan Faperta Unsil, perkembangan teknologi, dan dukungan pemerintah, sedangkan ancaman berupa banyaknya sekolah kompetitor, rendahnya minat terhadap sekolah pertanian, serta bidang keahlian lain yang lebih diminati. Penelitian ini menghasilkan tigabelas alternatif strategi pengembangan sekolah.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, SMK Pertanian, SWOT



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Cara sitasi:

Rozak, E. S., Imadudin, R. M., Ruliyandi, Sharah, S., Nurianti, S., & Nuryati, R. (2025). Strategi Pengembangan Sekolah Berbasis Pertanian Di SMK Pertanian Al-Mu'minin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 13(1), 127-142

Sejarah Artikel:

Dikirim 06-08-2025, Direvisi 21-01-2026, Diterima 31-01-2026

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi tolak ukur suatu bangsa dan kehadirannya perlu dianggap penting. Menurut (Amon *et al.*, 2021), pendidikan adalah modal dasar dalam pembangunan yang akan menentukan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa, dengan pendidikan, potensi dan sumber daya setiap individu dapat terus dikembangkan. Pendidikan yang berkualitas dapat berkontribusi terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia yang merupakan indikator penting dari keberhasilan pembangunan suatu negara (Widianti *et al.*, 2025). Pendidikan adalah sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran (Haryanto & Helmi, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan lembaga pendidikan yang berkualitas memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan keberhasilan pembangunan nasional.

Di tengah dinamika sistem pendidikan yang terus berubah, pentingnya pengembangan sekolah yang terarah menjadi semakin mendesak, terutama bagi sekolah-sekolah yang baru berdiri. Pengembangan strategis dalam pendidikan dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Tahili *et al.*, 2022). Pendekatan pengembangan tersebut menjadi semakin relevan ketika diterapkan pada satuan pendidikan kejuruan yang menekankan keterpaduan antara pembelajaran teoretis dan praktik lapangan. Sekolah menengah kejuruan (SMK) bidang pertanian memiliki peran kunci dalam mempersiapkan siswa untuk memenuhi kebutuhan sektor pertanian yang semakin kompleks. Sektor ini menuntut peningkatan kompetensi dan kualitas agar mampu bersaing, yang memerlukan adopsi dan integrasi teknologi serta pengetahuan ramah lingkungan dalam praktik pertanian (Sa'idah *et al.*, 2022). Integrasi pembelajaran berbasis proyek dan kerja lapangan dapat meningkatkan penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai tantangan yang dihadapi di dalam dunia pertanian (Kurnia *et al.*, 2025). Permasalahan muncul ketika kegiatan pembelajaran praktik belum sepenuhnya didukung oleh sistem manajemen dan strategi pengembangan sekolah yang terencana dengan baik.

Salah satu sekolah yang baru saja dibuka di Kota Tasikmalaya yaitu SMK Pertanian Al-Mu'minin yaitu pada tanggal 9 Agustus 2023 dengan SK Nomor: 10/011060a/DPMPSTP/2023 tentang izin pendirian SMK Al-Mu'minin dan Sertifikat NPSN 70042155, sehingga pada tanggal 21 Agustus 2023 SMK Pertanian Al-Mu'minin sudah dapat melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Menurut Sholihah (2018), sektor pendidikan mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu, termasuk munculnya sekolah-sekolah baru terutama swasta. Munculnya banyak sekolah baru menciptakan tantangan di mana masing-masing institusi harus berusaha untuk menonjolkan diri melalui citra positif yang membedakan mereka dari pesaing. Sekolah swasta diharuskan untuk merumuskan dan menerapkan strategi yang efektif (Osly *et al.*, 2023).

SMK Pertanian Al-Mu'minin, harus mampu menjamin kesetaraan dalam memperoleh kesempatan pendidikan, meningkatkan kualitas, dan memenuhi tuntutan dunia usaha dan industri (DUDI). Dalam era industri 4.0, pentingnya perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia di lembaga pendidikan semakin mendesak (Hidayat & Syam, 2020). Maka peningkatan kualitas implementasi pendidikan di SMK Pertanian Al-Mu'minin harus terus ditingkatkan secara konsisten. Setiap potensi sumber daya manusia yang dimanfaatkan dengan optimal akan memberikan output yang optimal (Syahputra & Tanjung, 2020). Sektor pertanian dapat dikembangkan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan untuk mendorong pembangunan (Hidayat, 2017). Dalam konteks tersebut, penguatan kualitas sumber daya manusia di SMK Pertanian Al-Mu'minin perlu diimbangi dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya pertanian secara optimal sebagai bagian dari strategi pengembangan sekolah berbasis pertanian.

Dikarenakan komoditas pertanian merupakan sumber pendapatan yang andal baik untuk kebutuhan internal maupun permintaan pasar, maka produksi hasil-hasil pertanian di SMK ini menjadi tujuan yang penting. Untuk mempromosikan SMK Al-Mu'minin secara efektif dan efisien, yayasan, pengelola pesantren, pengelola sekolah kejuruan, dan siswa harus bekerja sama dalam mengelola sumber daya yang sudah tersedia. Namun, perjalanan untuk mencapai tujuan pendidikan ini sering kali dihadapkan pada berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah manajemen sumber daya yang belum optimal, baik dalam hal fisik, manusia, maupun teknologi (Otyola *et al.*, 2025). Beberapa kendala yang dihadapi oleh SMK Pertanian Al-Mu'minin dalam menjalankan kegiatannya antara lain, 1) Biaya awal memulai usahatani organik untuk praktik yang besar; 2) Pemahaman Siswa terhadap budidaya masih kurang; 3) Minimnya dukungan riset dan teknologi; 4) Sekolah perlu memiliki sistem logistik yang efisien untuk memastikan hasil panen segar dan berkualitas tinggi sampai ke konsumen; 5) Sekolah perlu mendapatkan izin dan mengikuti regulasi yang berlaku terkait dengan usahatani organik, seperti sanitasi dan keamanan pangan. Kendala atau permasalahan tersebut menunjukkan perlunya kajian strategis yang komprehensif sebagai dasar perumusan pengembangan sekolah secara berkelanjutan.

Berbagai kendala tersebut menuntut adanya pendekatan manajemen dan analisis strategis yang sistematis agar sekolah mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan merumuskan arah pengembangan yang tepat. Metode analisis SWOT adalah salah satu strategi yang dapat digunakan mengelola proses pendidikan. Sebuah organisasi dapat membangun strateginya dengan mengidentifikasi berbagai aspek secara metodis melalui penggunaan analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) (Rochman, 2019). Manajemen pendidikan harus dapat membangun organisasi yang dapat memuaskan masyarakat luas serta target audiens pendidikan, yaitu siswa dan orang tua, dalam lingkungan pendidikan yang dinamis. Dengan kata lain, untuk mencapai dan mempertahankan posisi kompetitifnya, sektor pendidikan saat ini harus menciptakan strategi yang adaptif. Hal ini diperlukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan memenuhi tuntutan pasar (Nazarudin, 2020). Penelitian ini memfokuskan analisis SWOT pada sekolah pertanian yang baru berdiri, khususnya dalam konteks integrasi pendidikan, praktik usahatani, dan pengelolaan sumber daya sekolah yang jarang diteliti sebelumnya.

Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mengidentifikasi faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan di SMK Al-Mu'minin, 2) Mengidentifikasi faktor eksternal yang

menjadi peluang dan ancaman di SMK Pertanian Al-Mu'minin, dan 3) Merumuskan strategi pengembangan melalui matrik SWOT bagi SMK Pertanian Al-Mu'minin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pertanian Al-Mu'minin yang berlokasi di Kelurahan Cilembang, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa SMK Pertanian Al-Mu'minin merupakan sekolah pertanian yang baru berdiri sehingga memerlukan perencanaan dan strategi pengembangan sekolah yang terarah untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pendidikan dan pembelajaran praktik pertanian. Menurut Purwanti (2019), strategi dapat diartikan sebagai penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi yang disertai dengan perencanaan tindakan serta pengalokasian sumber daya secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen strategi. Metode ini dipilih karena peneliti berupaya menggambarkan secara mendalam kondisi nyata yang berkaitan dengan pengembangan sekolah, dilihat dari faktor internal maupun eksternal. Pendekatan manajemen strategis digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang memengaruhi pengembangan sekolah dan merumuskan alternatif strategi yang sesuai dengan kondisi SMK Pertanian Al-Mu'minin.

Subjek penelitian ditentukan secara *purposive* atau sengaja. Menurut Sugiyono (2016), penetapan sumber data dari responden dilakukan secara *purposive* yaitu dengan mempertimbangkan tujuan dan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini penentuan informan menjadi hal yang krusial karena informan tersebut harus memiliki pengetahuan serta pemahaman yang mendalam terhadap data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian (Rukajat, 2018). Maka informan penelitian meliputi Kepala Sekolah SMK Pertanian Al-Mu'minin, perwakilan guru dan siswa. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan sekolah, sedangkan guru dan siswa dipilih untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan praktik pertanian di sekolah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan subjek penelitian yang memberikan informasi terkait kondisi internal sekolah dan pelaksanaan pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari dokumen, seperti profil sekolah, program kegiatan, serta arsip pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan matriks *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT). Matriks SWOT digunakan untuk memetakan secara sistematis kondisi eksternal organisasi berupa peluang dan ancaman, serta mengaitkannya dengan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi (Rangkuti, 2016). Hasil identifikasi tersebut selanjutnya dipadukan untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan sekolah yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis bagi SMK Pertanian Al-Mu'minin. Menurut David & David (2016), teknik formulasi strategi dapat dibedakan ke dalam tiga jenis kerangka kerja yaitu tahap input, pencocokan dan keputusan. Maka tahapan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap input dilakukan pengumpulan dan penyusunan data strategis yang berasal dari faktor internal dan eksternal sekolah. Data hasil wawancara dan dokumentasi diidentifikasi untuk merumuskan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan

ancaman eksternal. Selanjutnya, faktor-faktor tersebut disusun secara sistematis sebagai dasar analisis lanjutan.

2. Tahap pencocokan dilakukan dengan mencocokkan faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi. Pencocokan tersebut bertujuan untuk menghasilkan alternatif strategi pengembangan melalui penyusunan matriks SWOT, yang mencakup strategi SO, WO, ST, dan WT berdasarkan kombinasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
3. Pada tahap keputusan, alternatif strategi yang telah dihasilkan dikaji dan disampaikan kepada pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan. Penentuan strategi yang paling tepat untuk diterapkan sepenuhnya dikembalikan kepada pihak SMK Pertanian Al-Mu'minin, dengan mempertimbangkan kondisi internal, ketersediaan sumber daya, serta prioritas pengembangan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMK Pertanian Al-Mu'minin

SMK Pertanian Al-Mu'minin berada di bawah pengelolaan yayasan Al-Mu'minin yang didirikan berdasarkan SK. Menkumham RI No AHU – 0006858. AH. 01. 04 Tahun 2019 yang berlokasi di Kelurahan Cilembang, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya. Tahsin Al Qur'an adalah kegiatan keagamaan pertama yang dilakukan oleh yayasan ini. Seiring berjalannya waktu, pendirian lembaga pendidikan pertanian dianggap penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan masa depan mereka dengan memberikan pengetahuan keagamaan dan pengetahuan praktik pertanian. Pendanaan sekolah saat ini berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana PMP, sedangkan biaya operasional internal berasal dari hasil penjualan tanaman yang telah dipanen, dan biaya tersebut digunakan untuk operasional sekolah. Sedangkan infrastruktur didapatkan dari dana donatur dan yayasan. SMK Pertanian Al-Mu'minin merupakan sekolah swasta bebas biaya (gratis) baik untuk asrama maupun untuk sekolah kejurumannya.

Visi: Mewujudkan Sekolah Kejuruan dalam Bidang Pertanian dengan Penerapan dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Berbasis Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura dan Bioteknologi yang Unggul pada Tingkat Regional, Berjiwa Wirausaha serta Menghasilkan Lulusan yang Berkarakter dan Berakhlakul Karimah.

Misi:

1. Menyelenggarakan Pendidikan Kejuruan pada Bidang Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura & Bioteknologi yang Bermutu & Berdaya
2. Menerapkan Mengembangkan Pemanfaatan Bioteknologi Melalui Kegiatan Praktikum untuk Menghasilkan Produk Inovasi Pertanian Bidang Berkelanjutan.
3. Mengembangkan Agribisnis Jiwa Tanaman Wirausaha Pangan Siswa/i Hortikultura Dalam dan Bioteknologi.
4. Menyelenggarakan Pendidikan Berbasis Kepesantrenan untuk Mewujudkan Siswa/i yang Berkarakter dan Berakhlakul Karimah.

Selain memiliki visi misi sebagai tujuan jangka panjang, pendirian SMK AL-Mu'minin juga bertujuan untuk: 1) Menghasilkan Lulusan Kejuruan Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura dan Bioteknologi yang Bermutu dan Berdaya Saing; 2) Menghasilkan Lulusan yang Siap untuk Berkarir di Dunia Kerja Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura dan Melanjutkan ke Jenjang Perguruan Tinggi; 3) Menghasilkan Lulusan yang Berkarakter dan Berakhlakul Karimah serta Memiliki Jiwa Wirausaha di Bidang Agribisnis.

Faktor Internal SMK Pertanian Al-Mu'minin

Proses menentukan karakteristik internal organisasi yang diperlukan untuk mengelola lingkungannya dan menentukan apakah organisasi tersebut berada dalam posisi yang kuat atau lemah dikenal sebagai analisis lingkungan internal (Rahim & Radjab, 2017).

- a. Kekuatan (*Strengths*) adalah karakteristik dari SMK Pertanian Al-Mu'minin yang merupakan suatu keunggulan.
 1. Biaya pendidikan bersekolah di SMK Pertanian Al-Mu'minin gratis, karena biaya pendidikan dibiayai oleh pemerintah melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana PMP.
 2. Lahan praktik yang disediakan oleh SMK Pertanian Al-Mu'minin untuk kegiatan belajar mengajar luas, seperti untuk praktikum pertanian mempunyai luas lahan 4.200 m². Lahan yang luas juga dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif serta siswa dapat mengadakan berbagai kegiatan outdoor yang bermanfaat bagi siswa.
 3. Mempunyai kelas yang memadai karena memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, misalnya papan tulis, kursi, meja, proyektor, alat tulis, rak buku, dan lain-lain.
 4. SMK Pertanian Al-Mu'minin mempunyai kualifikasi tenaga pengajar sesuai bidang ilmunya, dan rata-rata pengajar di SMK Pertanian Al-Mu'minin mengajar juga di Perguruan Tinggi. Tenaga pengajar yang berkualitas dan berpengalaman merupakan aset berharga bagi sekolah, mereka dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan belajar yang positif, serta meningkatkan reputasi sekolah. Menurut Darling-Hammond (2006) menyatakan bahwa guru yang berkualitas merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tenaga pengajar yang termotivasi dan inovatif dapat mengembangkan metode pengajaran baru yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.
 5. SMK Pertanian Al-Mu'minin dalam praktiknya kepada siswa diajarkan cara bertani dengan baik melalui berbagai macam komoditas pertanian yang diusahakan seperti sayuran organik (kangkung, buncis, caisim, dll.), Pepaya California, Pisang, dan ada juga komoditas kolam untuk praktik perikanan. Dalam pelaksanaan produksinya, siswa diajarkan menerapkan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).
 6. SMK Pertanian Al-Mu'minin memiliki Pondok atau Asrama Siswa yang digunakan untuk tempat tinggal siswa, jadi siswa tersebut bisa sekaligus mondok dan belajar ilmu agama di Yayasan Al-Mu'minin.
- b. Kelemahan (*Weaknesses*) adalah karakteristik dari SMK Pertanian Al-Mu'minin yang merupakan ketimpangan atau kekurangan.
 1. Pihak sekolah kurang efektif melakukan promosi sehingga berujung pada minimnya pengenalan sekolah. Adapun terjadinya minim promosi dikarenakan beberapa alasan yaitu seperti kurangnya strategi dan perencanaan, anggaran promosi terbatas, kurangnya tenaga ahli dalam bidang promosi dan komunikasi, belum adanya track record atau reputasi, serta kurangnya pemanfaatan media digital.
 2. Kurangnya akses jalan yang memadai menuju sekolah bisa menjadi hambatan dalam mencapai proses belajar mengajar, karena sekolah ini memiliki satu akses masuk yang harus melewati sekolah lain, kadang orang-orang tidak mengetahui akses masuk ke sekolah SMK Pertanian Al-Mu'minin.

3. Kurangnya kontribusi siswa/santri dalam kegiatan pertanian, misalnya dalam hal penanaman serta pemeliharaan tanaman. Dalam hal ini siswa/santri tersebut harus diarahkan terlebih dahulu oleh pembimbing dalam melakukan kegiatan pertanian, jadi tidak adanya inisiatif sendiri dalam melakukan kegiatan pertanian padahal fasilitas pertanian memadai. Tetapi dalam hal ini, bisa jadi ada beberapa faktor kurangnya kontribusi siswa dalam kegiatan pertanian misalnya yaitu kurangnya pemahaman tentang pentingnya pertanian, stigma negatif terhadap pertanian, kurangnya waktu dan sumber daya, atau siswa merasa bosan dengan kegiatan pertanian yang monoton dan berulang.
4. Manajemen pengelolaan sekolah atau etos kerja rendah, hal tersebut dapat dilihat dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal misalnya yaitu kurangnya motivasi oleh guru/staf dalam kegiatan praktik pertanian secara langsung, serta kurangnya komunikasi atau kerjasama. Sedangkan untuk faktor eksternal misalnya yaitu kurangnya dukungan yang memadai dari pemerintah dalam meningkatkan kualitas manajemen dan etos kerja.

Faktor Eksternal SMK Pertanian Al-Mu'minin

Lingkungan eksternal terdiri dari semua elemen eksternal yang memiliki potensi untuk mempengaruhi prosedur internal organisasi, struktur organisasi, dan pilihan arah (Handayani & Sarwono, 2021).

- a. Peluang (*Opportunities*) adalah kesempatan yang datang dari luar organisasi SMK Pertanian Al-Mu'minin yang perlu dimanfaatkan.
 1. SMK Pertanian Al-Mu'minin telah melakukan kerjasama dengan Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi. Kerjasama tersebut diharapkan dapat menghasilkan lulusan SMK yang kompeten, adaptif, serta siap menghadapi tantangan dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
 2. Meskipun perguruan tinggi seringkali dianggap sebagai pelopor pengembangan teknologi, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) memiliki peluang besar untuk turut ambil bagian dalam kemajuan pesat teknologi saat ini. Bahkan lulusan SMK memiliki beberapa kelebihan yang dapat dimanfaatkan untuk berkontribusi pada bidang yang ditekuni. Dalam hal ini peluang yang harus dilakukan yaitu dengan menjalin kerjasama dengan perusahaan teknologi atau perguruan tinggi untuk mendapatkan exposure terkini tentang perkembangan teknologi, yang nantinya bisa dilibatkan dalam program pelatihan khusus siswa SMK tentang teknologi terbaru.
 3. Pemerintah memberikan dukungan yang signifikan terhadap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui berbagai macam cara, termasuk melalui izin dan dana operasional sekolah. Dukungan ini diharapkan dapat membantu SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja.
- b. Ancaman (*Threats*) merupakan elemen yang datang dari luar yang dapat menjadi risiko bahaya bagi SMK Pertanian Al-Mu'minin.
 1. Keberadaan banyaknya sekolah kompetitor, terutama sekolah SMK lainnya yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap operasional dan perkembangan sekolah SMK Pertanian, misalnya yaitu penurunan jumlah siswa, penurunan pendapatan, serta bisa menurunkan semangat guru dan staf.

2. Kurangnya minat orang tua menyekolahkan anaknya dan minat siswa dalam bersekolah di SMK Pertanian merupakan sebuah fenomena yang kompleks dengan berbagai faktor yang mendasarinya. Berikut beberapa alasan yang umum ditemukan misalnya yaitu citra sektor pertanian yang negatif, minimnya akses dan informasi tentang SMK Pertanian, ketidakcocokan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, dan lain-lain.
3. Bidang keahlian lain lebih diminati daripada bersekolah pada bidang pertanian, hal tersebut dapat mengancam Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian. Daya tarik ke sekolah lain tersebut bisa terjadi karena sekolah-sekolah lain menawarkan berbagai macam pilihan jurusan dan prospek karir yang lebih jelas dan menjanjikan.

Analisis Matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*)

Pencocokan dalam menggabungkan data antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman), terdapat empat tipe strategi yaitu strategi SO (kekuatan-peluang/*strength-opportunities*), strategi WO (kelemahan-peluang/*weakness-opportunities*), strategi ST (kekuatan-ancaman/*strength-threats*), dan strategi WT (kelemahan-ancaman/*weakness-threats*) sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil Analisis Matriks SWOT

	Kekuatan (S) 1. Biaya pendidikan gratis. (S1) 2. Lahan praktik sekolah luas. (S2) 3. Sarana prasarana kelas memadai. (S3) 4. Kualifikasi tenaga pengajar sesuai bidang ilmu. (S4) 5. Banyaknya komoditas yang diusahakan. (S5) 6. Memiliki pondok/asrama untuk pesantren siswa. (S6)	Kelemahan (W) 1. Kurangnya promosi sehingga sekolah kurang dikenal. (W1) 2. Kurangnya akses jalan menuju sekolah. (W2) 3. Kurangnya kontribusi siswa/santri dalam kegiatan pertanian. (W3) 4. Kurangnya manajemen pengelolaan sekolah (etos kerja rendah). (W4)
Peluang (O) 1. Kerjasama dengan Faperta Unsil. (O1) 2. Teknologi yang semakin berkembang. (O2) 3. Dukungan dari pemerintah pusat melalui izin dan dana operasional sekolah. (O3)	SO 1. Memperluas jalinan kerjasama dengan pemerintah (S1, O2, O3) 2. Memfokuskan menambah jenis tanaman potensial bernilai tinggi yang diusahakan (S1, S2, S3, S5, O1, O2) 3. Mengoptimalkan kemampuan peserta didik baik akademik maupun organisasi (S3, S4, O2). 4. Mengembangkan program pembentukan karakter untuk peserta didik (S6, O1, O2)	WO 1. Memanfaatkan teknologi untuk pemasaran lembaga dan promosi secara luas (W1, O2) 2. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (W3, O1, O2, O3) 3. Meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah dan guru melalui pelatihan (W4, O1, O2) 4. Mencari sumber pendanaan tambahan dan membangun usaha lain untuk membantu pembangunan sekolah (W2, O2, O3)
Ancaman (T) 1. Banyaknya sekolah kompetitor. (T1) 2. Minat orang tua dan siswa ke sekolah pertanian rendah. (T2) 3. Bidang keahlian lain lebih diminati dari pertanian. (T3)	ST 1. Mensosialisasikan program unggulan sekolah berbasis pertanian dan pondok pesantren ke khalayak umum (S1, S2, S3, S4, S5, S6, T1, T2, T3) 2. Membangun citra sekolah dan mengemas jurusan serta kegiatan secara menarik (S3, S4, S5, S6, T1, T2, T3) 3. Meningkatkan standar pendidikan untuk menciptakan lulusan yang mudah diterima dunia kerja (S3, S4, T2, T3)	WT 1. Meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas sekolah (W1, W2, T1) 2. Mengembangkan praktik pertanian terpadu yang inovatif dan berkelanjutan (W3, W4, T2, T3)

a. Strategi S-O (*Strength-Opportunities*)

Strategi SO yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal sekolah untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi yang dapat digunakan yaitu dengan memperluas jalinan kerjasama dengan pemerintah, yang diharapkan dengan bekerjasama dengan pemerintah mampu meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan akses pendidikan, meningkatkan mutu infrastruktur sekolah, dan meningkatkan citra dan reputasi sekolah. Menurut Prihatin *et al.* (2019), manajemen kerjasama dengan pemerintah sangat penting dalam proses pelaksanaan pendidikan, dimana peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk menjemput peluang.

Selanjutnya strategi lain yang dapat digunakan oleh sekolah yaitu dengan memfokuskan menambah jenis tanaman potensial bernilai tinggi yang diusahakan, hal tersebut dapat memberikan banyak manfaat baik bagi siswa, sekolah, maupun masyarakat. Adapun manfaatnya yaitu meningkatkan pendapatan sekolah, meningkatkan keterampilan siswa, meningkatkan citra

dan reputasi, serta mendukung ketahanan pangan. Beberapa jenis tanaman potensial yang mudah dibudidayakan adalah hortikultura sayur dan buah seperti pisang, alpukat, bawang merah, cabai merah dan cabai rawit.

Strategi ketiga yang dapat dilakukan oleh sekolah yaitu mengoptimalkan kemampuan peserta didik SMK Pertanian baik akademik maupun organisasi, hal tersebut memberikan banyak manfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat. Misalnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan prestasi sekolah, meningkatkan kualitas SDM pertanian, dan bisa meningkatkan peluang kerja. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Lickona (2020), yang menyatakan bahwa kemampuan mengoptimalkan kemampuan siswa baik akademik maupun organisasi adalah kunci kesuksesan di sekolah dan dalam kehidupan.

Strategi lainnya yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan dalam mengembangkan program pembentukan karakter untuk peserta didik yaitu dengan melakukan pembentukan yang harus diintegrasikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini sejalan dengan kajian Rasyid *et al.* (2024), bahwa pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh materi pembelajaran baik akademik maupun non-akademik.

b. Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*)

Strategi WO merupakan strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi yang digunakan ada empat poin, yang pertama yaitu memanfaatkan teknologi untuk pemasaran lembaga dan promosi secara luas, hal tersebut untuk menarik lebih banyak calon siswa untuk mendaftar di sekolah, misalnya dengan membuat konten yang menarik di media sosial, memanfaatkan platform iklan online, dan membuat website yang informatif dan menarik. Menurut Marklein (2023), menyatakan bahwa teknologi adalah alat yang ampuh yang dapat digunakan sekolah untuk menjangkau audiens yang lebih luas, meningkatkan *brand awareness*, dan menarik minat lebih banyak siswa.

Strategi kedua yang dapat digunakan yaitu dengan mengembangkan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Mengembangkan pembelajaran dengan metode PAIKEM membutuhkan komitmen dan kerja sama dari semua pihak di sekolah, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Misalnya siswa bekerja sama dalam menyelesaikan proyek yang nyata serta relevan dengan kehidupan mereka, siswa belajar memecahkan masalah yang kompleks melalui penelitian dan diskusi, guru menyediakan berbagai pilihan belajar untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa, dan siswa belajar melalui permainan yang edukatif dan menyenangkan.

Strategi ketiga yang dapat digunakan yaitu meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah dan guru melalui pelatihan, misalnya dengan melatih kepala sekolah untuk menjadi pemimpin yang efektif dan inspiratif, melatih guru untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum yang efektif, melatih kepala sekolah dan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan *stakeholders*. Meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah dan guru merupakan investasi yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati *et al.* (2024), bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru yang tinggi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.

Strategi keempat yaitu mencari sumber pendanaan tambahan dan membangun usaha lain untuk membantu pembangunan sekolah SMK Pertanian merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan infrastruktur sekolah, seperti dengan menjalin kerjasama

dengan industri pertanian, membangun usaha pengolahan hasil pertanian, mengirimkan proposal bantuan dana ke pemerintah, mencari dana hibah dari lembaga eksternal, dan sebagainya. Beberapa model pembiayaan alternatif lainnya mencakup penawaran sponsor bagi acara sekolah, kerja sama dalam program beasiswa, atau menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan dengan bisnis lokal (Dziedik & Fadeeva, 2024).

c. Strategi S-T (*Strength-Threats*)

Strategi ST yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk menghindari pengaruh dari ancaman eksternal secara langsung. Strategi pertama yaitu mensosialisasikan program unggulan sekolah berbasis pertanian dan pondok pesantren ke khalayak umum. Mensosialisasikan ke khalayak umum bisa dengan menekankan keunikan dan daya tarik program unggulan, sekolah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang program unggulannya melalui seminar/workshop, membagikan brosur, memanfaatkan media sosial, dan bekerjasama dengan media massa untuk mempublikasikan program unggulan. penelitian yang dilakukan oleh Nuzulita et al. menunjukkan bahwa kualitas konten yang optimal pada media sosial dapat berfungsi sebagai sarana promosi yang efektif untuk menarik perhatian masyarakat terhadap program dan prestasi sekolah (Nuzulita et al., 2022).

Strategi kedua yang dapat digunakan yaitu membangun citra sekolah dan mengemas jurusan serta kegiatan secara menarik. Misalnya dengan menampilkan fasilitas yang dimiliki sekolah, menampilkan profil tenaga pengajar yang berkualitas, menjelaskan kurikulum yang *up-to-date* dan relevan, membangun branding yang kuat, memberikan informasi yang jelas dan lengkap tentang jurusan dan kegiatan, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan menarik, serta mengadakan workshop atau demo tentang jurusan dan kegiatan. Mengemas jurusan dan kegiatan menarik merupakan langkah penting untuk meningkatkan minat siswa. Jurusan dan kegiatan yang dikemas dengan menarik dapat membuat siswa merasa tertarik dan ingin mengikuti hal ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah dan meningkatkan prestasi belajar mereka (Irianti, 2022).

Strategi ketiga yang dapat digunakan yaitu meningkatkan standar pendidikan untuk menciptakan lulusan yang mudah diterima dunia kerja, misalnya dengan memperkuat kurikulum dan pembelajaran dengan memperbarui kurikulum, menekankan pembelajaran berbasis praktik, menjalin kerjasama dengan industri, serta membangun *soft skills* (komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah). Menurut Adawiyah & Rifqi (2022), faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi peserta didik SMK agar berdaya saing diantaranya yaitu kualitas hubungan internal sekolah, kualitas tenaga pendidik, kurikulum selaras DUDI, sarpras terkini berstandar DUDI, pendanaan yang memadai, serta peserta didik yang berantusias.

d. Strategi WT (*Weakness-Threats*)

Strategi WT yaitu taktik defensif yang ditujukan pada pengurangan kelemahan internal dan menghadapi ancaman eksternal. Terdapat dua alternatif strategi, yang pertama yaitu meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas sekolah, merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan mencapai potensi mereka dan itu merupakan investasi penting untuk masa depan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Suryadi (2020), yang menyatakan bahwa mengembangkan kebijakan yang mendukung peningkatan aksesibilitas dan konektivitas sekolah merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Kebijakan

harus mencakup strategi untuk meningkatkan infrastruktur, menyediakan teknologi, dan membangun kerjasama dengan berbagai pihak.

Strategi kedua yang dapat digunakan yaitu mengembangkan praktik pertanian terpadu yang inovatif dan berkelanjutan di SMK Pertanian merupakan langkah penting untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi petani masa depan yang sukses. Dengan menerapkan berbagai komponen kegiatan dan inovasi, SMK Pertanian dapat memberikan manfaat bagi siswa, masyarakat sekitar, dan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Astuti (2023), yang menyatakan bahwa penerapan kegiatan pertanian terpadu di SMK Pertanian dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa tentang pertanian. Siswa yang mengikuti kegiatan pertanian terpadu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang proses budidaya tanaman, peternakan, dan pengolahan hasil panen.

Pembahasan

Dari sudut pandang manajemen strategi, faktor internal SMK Pertanian Al-Mu'minin dapat dilihat bukan sekadar sebagai daftar kelebihan dan kekurangan, tetapi sebagai potensi strategis yang masih dalam tahap pembentukan. Keberadaan lahan praktik yang luas, fasilitas yang relatif lengkap, serta tenaga pendidik yang sesuai bidangnya menunjukkan bahwa sekolah memiliki modal awal yang kuat untuk berkembang. Namun, teori Resource Based View yang dikemukakan (Barney, 1991) menekankan bahwa sumber daya baru akan bernilai strategis apabila dikelola secara konsisten dan terkoordinasi. Dalam konteks ini, tantangan seperti lemahnya manajemen dan rendahnya partisipasi siswa dapat dipahami sebagai indikasi bahwa proses pengorganisasian dan pemanfaatan sumber daya belum berjalan optimal, sehingga potensi internal tersebut belum sepenuhnya berubah menjadi sebuah keunggulan nyata.

Lingkungan eksternal sekolah juga memberikan dinamika tersendiri yang menuntut respons strategis. Peluang berupa dukungan pemerintah, kemajuan teknologi, dan kemitraan kelembagaan membuka ruang bagi sekolah untuk beradaptasi dan berinovasi. Perspektif Pearce dan Robinson (2013) menegaskan bahwa organisasi yang mampu membaca arah perubahan lingkungan akan lebih siap menghadapi ketidakpastian. Di sisi lain, rendahnya minat terhadap pendidikan pertanian dan tingginya persaingan antar sekolah mencerminkan perubahan preferensi masyarakat yang tidak bisa dihindari. Kondisi ini sejalan dengan pemikiran (Porter, 2008) bahwa tekanan persaingan menuntut organisasi untuk membangun posisi yang kuat agar tetap relevan dan diminati.

Strategi yang dirumuskan melalui analisis SWOT dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai upaya menjembatani kondisi internal dan eksternal tersebut. Dalam kerangka manajemen strategi menurut (David dan David, 2016), strategi bukan hanya alat pemecahan masalah jangka pendek, melainkan sarana untuk mengarahkan organisasi menuju tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, fokus pada penguatan kerja sama, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pengelolaan sumber daya yang lebih adaptif mencerminkan pendekatan strategis yang progresif. Pendekatan ini memberi perspektif baru bahwa pengembangan SMK pertanian tidak hanya bergantung pada aspek teknis pertanian, tetapi juga pada kemampuan sekolah membangun strategi yang selaras dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kekuatan SMK Pertanian Al-Muminun yaitu, biaya pendidikan gratis, lahan praktik luas, sarana prasarana memadai, kualifikasi tenaga pengajar sesuai bidang ilmu, banyaknya komoditas yang diusahakan serta memiliki asrama untuk pesantren siswa. Sedangkan untuk kelemahan yaitu kurangnya promosi, kurangnya akses jalan menuju sekolah, kurangnya kontribusi siswa pada kegiatan pertanian, dan kurangnya manajemen sekolah. Faktor eksternal untuk peluang SMK Pertanian Al-Muminun adalah kerjasama dengan Faperta Unsil, teknologi yang semakin berkembang, dan dukungan dari pemerintah pusat melalui izin dan dana operasional sekolah. Sedangkan ancaman yaitu banyaknya sekolah kompetitor, minat terhadap sekolah pertanian rendah, serta faktor bidang keahlian lain lebih diminati. Dari seluruh faktor internal dan eksternal tersebut dihasilkan tigabelas alternatif strategi yang dapat dipertimbangkan oleh SMK Pertanian Al-Muminun melalui analisis dengan matriks SWOT yaitu 1) memperluas jalinan kerja sama dengan pemerintah guna memperkuat dukungan kebijakan dan fasilitas pendidikan; 2) memfokuskan penambahan jenis tanaman potensial bernilai ekonomi tinggi yang diusahakan sebagai sarana pembelajaran dan sumber pendapatan sekolah; 3) mengoptimalkan kemampuan peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun organisasi; 4) mengembangkan program pembentukan karakter peserta didik untuk mendukung kesiapan moral dan sosial; 5) memanfaatkan teknologi sebagai sarana pemasaran lembaga dan promosi sekolah secara lebih luas; 6) mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; 7) meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah dan guru melalui pelatihan; 8) mencari sumber pendanaan tambahan serta membangun unit usaha lain untuk mendukung pembangunan sekolah; 9) mensosialisasikan program unggulan sekolah berbasis pertanian dan pondok pesantren kepada masyarakat luas; 10) membangun citra sekolah serta mengemas jurusan dan kegiatan secara menarik; 11) meningkatkan standar pendidikan guna menghasilkan lulusan yang siap dan mudah diterima di dunia kerja; 12) meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas sekolah; dan 13) mengembangkan praktik pertanian terpadu yang inovatif dan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk memperkuat temuan analisis SWOT secara lebih objektif. Penelitian mendalam terkait implementasi strategi juga dapat menjadi peluang riset yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Rifqi, A. (2022). Strategi Peningkatan Daya Saing SMK Melalui Optimalisasi Kompetensi Peserta Didik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(01), 194-212.
- Amon, L., Ping, T., & Poernomo, S.A. (2021). Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kataketik Pastoral*, 1-12.
- Astuti, R. (2023). Penerapan Pertanian Terpadu untuk Meningkatkan Keterampilan dan Pengetahuan Siswa SMK Pertanian. *Jurnal Pendidikan Vokasi Universitas Pendidikan Indonesia (JPV UPI)*, 12(1), 45-52.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.

- David, F. R., & David, F. R. (2016). *Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep (15th ed.)*. (Terjemah Novita Puspasari & Liza Nurbani Puspitasari). Jakarta: Salemba Empat. (Edisi asli diterbitkan tahun 2015 oleh Pearson Education Inc).
- Dziedik, V. and Fadeeva, M. (2024). Models for university sustainable development: Overview of international practices. *Bio Web of Conferences*, 107, 05012.
- Handayani, A., & Sarwono, A. E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Strategis*. UNISRI Press.
- Haryanto, Y. & Helmi, Z. (2020). Pokok-Pokok Pikiran Pendidikan Pertanian di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Kommunity Online*, 1(1), 31-42.
- Hidayat, M. and Syam, A. (2020). Urgensitas perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia madrasah era revolusi industri 4.0. *Al-Asasiyya Journal of Basic Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2100>
- Hidayat, M., A. (2017). Strategi Pengembangan Sekolah Pertanian Adiwiyata Agribisnis Smkn 1 Plosoklaten Kab. Kediri. *Jurnal Revitalisasi Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 98-112.
- Irianti, Yanti. (2022). Mengemas Jurusan dan Kegiatan Ekstrakurikuler Menjadi Menarik untuk Meningkatkan Minat Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 11(2), 183-198.
- Kurnia, J., Betesda, B., Sinaga, D., Ghobadi, A., Sumitra, T., & Awaludin, M. (2025). Pelatihan Teknologi Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Muhammadiyah 15 Jakarta. *jbd*, 2(2), 116-123. <https://doi.org/10.35968/j44qvn80>
- Lickona, T. (2020). *Character education: How to help students excel in school and in life*. Jossey-Bass.
- Marklein, M. B. (2023). *The School Marketing Handbook: How to Attract and Retain Students*. Corwin Press.
- Nazarudin. (2020). *Manajemen Strategik*. CV Amanah: Palembang.
- Nurhayati, E., Murtadlo., Roesminingsih, E., Khamidi, A., & Amalia K. (2024). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Rujukan Se Kabupaten Magetan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2517-2530.
- Nuzulita, N., Purwanti, E., Taufik, T., Rosyidan, F., Firdausi, F., Arrasyid, N. & Husna, O. (2022). Peningkatan Kualitas Konten Pada Media Sosial Sekolah Sebagai Sarana Promosi Dan Branding Sekolah Di Surabaya. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6(2), 395-405. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2022.395-405>
- Osly, P., Araswati, F., Meutia, W., & Ihsani, I. (2023). Pelatihan Strategi Branding Pada SMKS Tinta Emas Indonesia Dengan Website Dan Sosial Media. *Jurnal Janata*, 2(2), 71-75. <https://doi.org/10.35814/janata.v2i2.4451>
- Otyola, W., Arnold, K., Sam, B., Maria, N., & Mike, M. (2025). Resource Planning And Development In Secondary Schools In Uganda. *International Journal of Education and Social Science Research*, 08(02), 464-475. <https://doi.org/10.37500/ijessr.2025.8232>
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2013). *Strategic management: Planning for domestic and global competition* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Porter, M. E. (2008). *Competitive strategy: Techniques for analyzing industries and competitors*. Free Press.
- Prihatin, E., Aprilia, I. D., Permana, J., & Syarifah, L. S. (2019). Sinergitas Sekolah dengan Pemerintah, Masyarakat dan Dunia-Dunia Usaha/Industri: Sebuah Langkah Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Life Skill pada Siswa Disabilitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 334-343.

- Purwanti, I. (2019). Strategi Kelompok Sadar Wisata Dalam Penguatan Desa Wisata. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(3): 101-107.
- Rahim, R., & Radjab, E. (2017). *Manajemen Strategi*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis Swot: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278-1285.
- Rochman, I. (2019). Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta). *AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 3(1), 36-52.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Deepublish, Yogyakarta.
- Sa'idah, M., Rukmanasari, F., & Mahanani, P. (2022). Peningkatan Pengalaman Kerja Siswa Sekolah Kejuruan Berbasis Praktik Lapangan Pada Dinas Pendidikan Kota Kediri. *Journal of Empowerment*, 3(2), 238. <https://doi.org/10.35194/je.v3i2.2736>
- Sholihah, T. (2018). Strategi Manajemen Humas dalam Menciptakan School Branding Pada Sekolah Islam Terpadu. *JMPI Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 72-84.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D. (2020). Mengembangkan Kebijakan yang Mendukung Peningkatan Aksesibilitas Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan Universitas Pendidikan Indonesia (JPK UPI)*. Vol. 9, No.1.
- Syahputra, M. D., & Tanjung, H. (2020). Pengaruh Kompetensi, Pelatihan, dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan. *MANEGGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(3). <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3706>
- Tahili, M., Tolla, I., Ahmad, M., Samad, S., Saman, A., & Pattaufi, P. (2022). Developing the strategic collaboration model in basic education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, 11(2), 817. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.21907>
- Widianti, J., Rustam, R., & Hariyanti, D. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kawasan Timur Indonesia. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(9). <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i9.8712>